

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

B. Kesimpulan Penelitian

Berdasarkan analisis data kuantitatif dan kualitatif yang komprehensif, penelitian mengenai implementasi Project Based Learning (PJBL) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada siswa kelas XI SMK Ibnu Khaldun Cirebon mencapai tiga kesimpulan utama.

Pertama, penerapan PJBL terbukti efektif secara signifikan dalam meningkatkan Kecerdasan Interpersonal siswa, sehingga Hipotesis 1 (Ha1) diterima. Efektivitas ini didukung oleh tingginya skor *N-Gain* pada kelompok eksperimen. Peningkatan ini terjadi karena PJBL menciptakan lingkungan kolaboratif yang wajib, memaksa siswa untuk melakukan negosiasi, kompromi, dan pembagian peran (semuanya adalah manifestasi praktis dari nilai *ukhuwah* dan *ta'awun*) yang secara langsung mengasah kemampuan komunikasi, kerjasama, dan kepemimpinan.

Kedua, PJBL juga terbukti efektif secara signifikan dalam meningkatkan Kecerdasan Intrapersonal siswa, sehingga Hipotesis 2 (Ha2) diterima. Peningkatan pada kelompok eksperimen ini menunjukkan adanya perbaikan pada kesadaran diri, tanggung jawab, dan regulasi diri siswa. Mekanisme peningkatan ini dipicu oleh tuntutan tanggung jawab personal (*amanah*) dalam proyek yang berjangka panjang, di mana proses *trial and error* dan refleksi diri (*muhasabah*) yang terintegrasi melatih siswa untuk mengelola emosi dan menunjukkan ketekunan (*istiqamah*).

Ketiga, implementasi PJBL berhasil mengintegrasikan materi PAI dengan keterampilan abad ke-21 secara holistik. Proyek-proyek PAI berhasil mentransformasi nilai-nilai Islam yang abstrak menjadi kompetensi perilaku yang konkret, sehingga meningkatkan relevansi PAI di mata siswa. Selain terbukti efektif secara statistik, PJBL juga mendapat persepsi positif dari siswa (peningkatan motivasi) dan Guru PAI (fasilitasi *deep learning* dan pembentukan akhlak yang lebih nyata). Secara keseluruhan, penelitian menyimpulkan bahwa PJBL adalah strategi pedagogis yang unggul dan sangat relevan untuk PAI di lingkungan SMK, karena mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi agama yang kuat, dikombinasikan dengan Kecerdasan Interpersonal dan Intrapersonal yang matang.

C. Saran Penelitian

Berdasarkan kesimpulan di atas dan menimbang tantangan serta peluang yang muncul selama pelaksanaan penelitian, berikut disampaikan beberapa saran yang ditujukan kepada berbagai pihak terkait:

1. Bagi Pihak Sekolah (SMK Ibnu Khaldun Cirebon)

- a. Penetapan PJBL sebagai Model Best Practice: Sekolah disarankan untuk secara resmi mengadopsi metode Project Based Learning sebagai model pembelajaran unggulan (best practice) yang wajib diintegrasikan, minimal satu kali dalam satu semester, pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan mata pelajaran lain yang relevan.
- b. Penyesuaian Kurikulum dan Alokasi Waktu: Mengingat tantangan waktu adalah kendala utama implementasi, pihak sekolah disarankan

untuk melakukan penyesuaian alokasi waktu kurikulum PAI. Jika penambahan jam tatap muka tidak memungkinkan, terapkan model blended learning dengan menekankan bahwa fase proyek mandiri (di luar kelas) harus diawasi melalui platform digital untuk memastikan disiplin dan regulasi diri siswa tetap terkontrol.

- c. Fasilitas Pendukung: Sekolah perlu memprioritaskan penyediaan dan pemeliharaan fasilitas pendukung proyek (seperti studio mini untuk pembuatan video dakwah, perangkat lunak desain grafis, dan akses internet cepat) agar proyek siswa dapat dilaksanakan secara optimal dan profesional.

2. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam

- a. Peningkatan Kompetensi Metodologi: Guru PAI sangat disarankan untuk terus meningkatkan kompetensi dalam merancang proyek PAI yang otentik dan menantang, yang secara eksplisit menghubungkan nilai-nilai agama dengan kompetensi kejuruan siswa (misalnya, etika e-commerce Islami untuk jurusan Bisnis Daring dan Pemasaran).
- b. Pengembangan Instrumen Penilaian Autentik: Guru harus mengembangkan dan menggunakan rubrik penilaian autentik yang komprehensif, yang tidak hanya menilai produk akhir, tetapi juga proses (kolaborasi, komunikasi) dan aspek intrapersonal (tanggung jawab, refleksi diri), untuk memastikan penilaian yang adil dan holistik sesuai dengan tujuan PJBL.
- c. Peran Sebagai Mentor dan Fasilitator: Guru PAI didorong untuk bergeser peran secara total dari sumber informasi menjadi fasilitator,

mentor, dan coach, yang membimbing siswa dalam proses inkuiri, pemecahan masalah, dan refleksi nilai-nilai Islam.

3. Bagi Siswa

- a. Mempertahankan Motivasi dan Kedisiplinan: Siswa disarankan untuk mempertahankan motivasi intrinsik dan rasa tanggung jawab yang telah terbangun melalui PJBL. Keterampilan Interpersonal dan Intrapersonal yang diasah melalui proyek harus terus diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat.
- b. Pemanfaatan Pengalaman PJBL: Siswa didorong untuk mencantumkan pengalaman dan portofolio proyek PAI yang telah dikerjakan sebagai bagian dari portofolio kejuruan mereka, karena hal ini membuktikan soft skills yang sangat dicari di dunia kerja.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Studi Komparatif Lintas Jenjang: Disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan membandingkan efektivitas PJBL dalam PAI di jenjang pendidikan yang berbeda (misalnya, SMK dengan MA atau SMA) untuk melihat apakah hasil ini konsisten di berbagai konteks usia dan fokus keahlian.
- b. Pengukuran Jangka Panjang (Retensi): Perlu dilakukan penelitian follow-up untuk mengukur retensi peningkatan Kecerdasan Interpersonal dan Intrapersonal siswa setelah satu atau dua tahun pasca intervensi PJBL, untuk mengetahui keberlanjutan dampak metode ini.
- c. Analisis Faktor Penghambat: Penelitian selanjutnya dapat lebih mendalam mengkaji faktor-faktor spesifik yang menghambat atau

mendukung keberhasilan PJBL, seperti gaya kepemimpinan guru PAI atau tingkat dukungan lingkungan keluarga terhadap proyek siswa.

